

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan hasil asesmen membaca permulaan bagi siswa dengan kesulitan belajar ditemukan 9 siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di sekolah dasar. Siswa tersebut sudah mampu membaca huruf vokal dan huruf konsonan, tetapi mereka mengalami hambatan dalam membaca huruf vokal rangkap dan huruf gabungan konsonan, mengeja huruf per huruf dan per suku kata. Siswa dengan kesulitan belajar sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal walaupun faktor ini bukan penyebab tetapi dapat memperberat kondisi kesulitan belajar yang sudah ada. Sebagian siswa mengalami hambatan persepsi yang disebabkan faktor internal dimana siswa tersebut melakukan kekeliruan dalam membaca permulaan seperti substitusi, omisi, insersi, repetisi, reversal, dan melakukan penghentian dalam membaca yang mengakibatkan siswa mengalami kegagalan dalam belajar.
- 5.1.2 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mengalami kesulitan menghadapi siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi dan metode pembelajaran yang sama kepada semua siswa tanpa melihat kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar untuk memenuhi target kurikulum yang harus dicapai. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan yang sering digunakan guru dalam pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik sehari-hari. Guru tidak pernah melibatkan siswa dengan kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran karena dianggap tidak dapat mengikuti pembelajaran bersama siswa lainnya.

- 5.1.3 Berdasarkan profil siswa dengan kesulitan belajar dan profil pembelajaran membaca yang dilakukan guru maka rumusan programnya adalah berupa program pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman belajar bagi siswa dengan kesulitan belajar yang memuat pemahaman tentang konsep siswa dengan kesulitan belajar (klasifikasi kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, karakteristik siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar), penerapan prinsip-prinsip pendekatan pengalaman berbahasa (didasarkan pada bahasa dan pengalaman siswa, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, memadukan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca), dan penerapan pendekatan pengalaman berbahasa didasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan pengalaman berbahasa dan metode pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dengan kesulitan belajar di sekolah dasar.
- 5.1.4 Berdasarkan uji keterlaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, pemahaman guru mengenai pengetahuan mengenai siswa dengan kesulitan belajar, pengetahuan tentang asesmen, dan prinsip-prinsip pendekatan pengalaman berbahasa menjadi bekal guru dalam menerapkan program pembelajaran yang membawa dampak terhadap pembelajaran membaca permulaan siswa dengan kesulitan belajar. Dengan program pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa, guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran karena materi terintegrasi dengan materi lainnya, metode yang digunakan lebih bervariasi, dan strategi pembelajaran berpusat pada siswa dengan berpedoman pada program yang telah disusun dan siswa dengan kesulitan belajar dapat dilibatkan dalam pembelajaran bersama dengan siswa lainnya.

## **5.2 Implikasi**

Pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa bagi siswa dengan kesulitan belajar yang sudah dilaksanakan di sekolah dasar menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru dengan tujuan

menginginkan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan pengalaman berbahasa ini juga dijadikan landasan komunikasi untuk memberi stimulasi pada siswa agar memberikan respon yang positif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan kesulitan belajar. Berdasarkan hal tersebut, implikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa, yaitu:

- 5.2.1 Melakukan asesmen untuk menggali kemampuan, hambatan, dan potensi siswa dengan kesulitan belajar.
- 5.2.2 Menggunakan pendekatan pengalaman belajar secara berkelanjutan untuk menggali pengalaman dan bahasa siswa tidak hanya pada pembelajaran membaca saja tetapi dapat dihubungkan dengan pembelajaran tematik lainnya.
- 5.2.3 Melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik pada pembelajaran membaca permulaan.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa ini menjadi jembatan bagi guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa dengan kesulitan belajar, siswa menjadi lebih akrab dengan guru, menambah motivasi belajar, siswa dapat belajar menulis sesuai dengan kecepatan guru, menambah wawasan dalam menulis, belajar membaca, membawa teks bacaan pulang ke rumah untuk dikoreksi di rumah, menambah kosakata siswa, menambah koleksi bacaan, serta dalam waktu bersamaan siswa dapat belajar menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Agar pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan pengalaman berbahasa ini dapat dikembangkan lebih baik di kemudian hari, berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan:

- 5.3.1 Bagi guru
  - a. Guru dapat melakukan asesmen untuk menggali kemampuan, hambatan, dan kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar sebagai dasar

untuk menyusun program di Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif.

- b. Guru dapat menyusun program pembelajaran membaca permulaan yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar di Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif.
- c. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbahasa ini sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan sebelum pembelajaran untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di Satuan Pendidikan Penyelenggara Inklusif.

### 5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada aspek membaca permulaan, belum sampai pada penelitian tentang kesiapan belajar sebagai prasyarat untuk membaca permulaan, yaitu pada aspek kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik.
- b. Penelitian ini juga dilakukan terbatas hanya pada uji keterlaksanaan pada membaca permulaan, dan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini sehingga dapat terlihat efektivitas dari program ini dengan subjek yang berada di kelas lanjut dengan fokus penelitian pada membaca pemahaman.

### 5.3.3 Bagi orangtua

Penelitian ini hanya melibatkan guru yang mengajar siswa dengan kesulitan belajar di sekolah, belum ada keterlibatan orangtua dalam menyusun program pembelajaran membaca bagi siswa dengan kesulitan belajar, sehingga apa yang diperoleh siswa di lingkungan keluarga akan terbawa ke lingkungan sekolah.

